

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI

THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND THE SOCIO-ECONOMIC STATUS

Oleh: **Mar Atus Solikhah**

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

maraa421@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, 2) Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, 3) Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kausal. Populasi penelitian adalah 160 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah 110 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Abstract

This research aimed to know the: 1) The influence of Learning Motivation against the Interest in Further Study to Collage, 2) The influence of Socio-Economic Status of Parents against the Interest in Further Study to Collage, 3) The influence of Learning Motivation and the Socio-Economic Status of Parents jointly against the Interest in Further Study to Collage. This research was causal research. The populations were 160 students and the samples consisted of 110 students grade XI Accounting Skills Competency. Method of data collection was a questionnaire. The result showed partially: there was significant and positive influence Learning Motivation and Socio-Economic Status of Parents against Interest in Further Study to College and so do they for simultaneously. Ther elative contribution of Learning Motivation of 97.52% and the Actual Contribution of 45.27%. Therelative contribution of Socio-Economic Status of Parents of 2.48% and the Effective Contribution of 1.15%.

Keywords: Learning Motivation, Socio Economic Status of Parents, Interest in Further Study to College

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan yang positif dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu

instrumen utama dalam mengembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki generasi penerussuatu bangsa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan

oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni lembaga Perguruan Tinggi baik negeri maupun swasta.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di era globalisasi, Markum (2007: 19) mengemukakan bahwa, "Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian". Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi (Rohman, 2009: 225). Dengan demikian apabila melanjutkan studi di Perguruan Tinggi maka akan memiliki bekal pengetahuan dan kecakapan sesuai dengan program studi yang ditempuh yang akan menjadi modal dasar untuk dapat lebih berkompeten di dunia kerja. Apalagi mengingat persaingan di dunia usaha kini semakin ketat. Lembaga pendidikan sekolah baik yang bersifat umum maupun kejuruan merupakan salah satu lembaga yang bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, kepribadian, sikap, mental, kreativitas,

penalaran dan kecerdasan seseorang. Agar tercipta sumber daya manusia Indonesia yang mumpuni mempunyai keahlian merupakan komponen untuk membangun mutu sumber daya manusia di masa yang akan datang. Sehingga, setiap tingkat dan jenis pendidikan diharapkan mampu mencapai fungsi pendidikan nasional dari berbagai aspek. Salah satu tingkat dan jenis pendidikan yang saat ini sering menjadi sorotan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu bentuk pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Menurut Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Pendidikan Nasional tahun 2005-2025, telah diproyeksikan target pertumbuhan SMK secara bertahap dan berkelanjutan banyaknya jumlah SMK dibandingkan dengan SMA adalah 70 : 30. Kuantitas SMK mengalami peningkatan, namun kualitas lulusannya masih dapat dikatakan rendah.

Berdasarkan berita resmi Badan Pusat Statistik (BPS) No. 103/11/Th. XIX tertanggal 07 November 2016, menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat pada bulan Agustus 2016, dimana TPT Agustus 2016 sebesar 5,61% sedangkan TPT Februari 2016 sebesar 5,50%.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk pendidikan SMK menempati posisi tertinggi, yaitu sebesar 11,11% dari total pengangguran sebanyak 7,03 juta orang. Hal ini bertolak belakang dengan tujuan SMK yang seharusnya mampu mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Tingkat pengangguran berkaitan dengan angka partisipasi penduduk yang bekerja. Setelah ditelusuri, partisipasi penduduk lulusan SMK yang bekerja lebih kecil dari partisipasi penduduk lulusan SMA yang bekerja. Partisipasi penduduk lulusan SMK yang bekerja pada bulan Agustus 2016 sebesar 12,17 juta orang sedangkan angka partisipasi penduduk lulusan SMA yang bekerja sebesar 20,41 juta orang. Hal ini membuktikan bahwa lulusan SMK belum mampu mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan uraian kondisi ketenagakerjaan di Indonesia tersebut, tidak sedikit siswa SMK mempunyai minat untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.19/2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan tujuan SMK adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dari uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa meskipun SMK merupakan sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya memberikan bekal kepada siswa untuk siap masuk dunia kerja, lulusan SMK juga dapat melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan kejuruannya atau bahkan jurusan yang lain, dengan harapan agar bisa lebih mengembangkan diri sehingga mampu bersaing di era global.

Di SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta yang merupakan salah satu SMK favorit yang ada di Kota Yogyakarta, siswanya menunjukkan adanya minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan data hasil observasi minat karir siswa SMK pada lampiran 1 halaman 108, menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta mempunyai Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dengan persentase sebesar 18,75%. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa untuk kuliah masih kurang. Siswa yang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih dibawah 20%. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang belum menentukan arahan pilihan karirnya setelah lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan, dibuktikan dengan tabel data observasi lampiran 1 halaman 108 bahwa 22,5% siswa masih menjawab

ragu – ragu dalam menentukan pilihan karirnya setelah lulus, antara bekerja, berwirausaha atau melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain observasi dengan melakukan penyebaran angket, peneliti juga menelusuri lulusan siswa tahun 2014/2015 dan 2015/2016 di SMK Negeri 1 Yogyakarta untuk mengetahui Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada siswa di sekolah ini. Data penelusuran tamatan siswa SMK Negeri 1 Yogyakarta pada lampiran 2 halaman 110 yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 1 Yogyakarta dapat diketahui pada tahun lulusan 2014/2015 persentase Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 21,03%. Sedangkan untuk tahun lulusan berikutnya, persentase Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi mengalami penurunan menjadi 19,27%. Namun, dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi selalu mendominasi tingkat persentase lulusan siswa yang melanjutkan studinya ke perguruan tinggi, yaitu sebesar 26,39% pada tahun lulusan 2014/2015 dan 25% pada tahun lulusan 2015/2016.

Selain SMK Negeri 1 Yogyakarta, SMK Negeri 7 Yogyakarta juga merupakan salah satu SMK Negeri di Kota Yogyakarta yang terdapat kompetensi keahlian akuntansi. Di Kota

Yogyakarta hanya ada dua SMK Negeri yang menghasilkan lulusan dari kompetensi keahlian akuntansi, yaitu SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta. Kompetensi keahlian akuntansi juga menjadi kompetensi keahlian favorit di SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Sama halnya dengan SMK Negeri 1 Yogyakarta, SMK Negeri 7 Yogyakarta lulusan siswanya menunjukkan adanya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada siswa di sekolah ini dapat dilihat berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dengan menelusuri lulusan siswa tahun 2014/2015 dan tahun 2015/2016 SMK Negeri 7 Yogyakarta. Data penelusuran tamatan siswa pada lampiran 2 hal 110 yang diperoleh dari Bursa Kerja Khusus (BKK) SMK Negeri 7 Yogyakarta dapat diketahui pada tahun lulusan 2014/2015 persentase Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi sebesar 25%. Sedangkan untuk tahun lulusan berikutnya mengalami penurunan menjadi 18,75%. Namun sama halnya dengan kondisi di SMK Negeri 1 Yogyakarta, dari tahun ke tahun, siswa kompetensi keahlian akuntansi di SMK Negeri 7 Yogyakarta selalu mendominasi tingkat persentase lulusan siswa yang melanjutkan studinya di perguruan tinggi, yaitu sebesar 32% pada

tahun lulusan 2014/2015 dan 23% pada tahun lulusan 2015/2016.

Hal ini yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini, peneliti memilih kompetensi keahlian akuntansi untuk dijadikan obyek penelitian karena selain merupakan kompetensi keahlian yang menjadi favorit di SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta, jumlah lulusan siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga paling banyak dibandingkan dengan lulusan kompetensi keahlian yang lain.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.129a/U/2004 pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah, terdapat 9 SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang harus dipenuhi oleh SMK, salah satu SPM untuk SMK adalah 20% dari lulusan SMK melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang terakreditasi. Lulusan SMK Negeri 1 Yogyakarta pada tahun 2015/2016 yang melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 19,27%, maka dapat dikatakan salah satu SPM SMK tersebut belum terpenuhi. Begitu pun dengan keadaan lulusan SMK Negeri 7 Yogyakarta pada tahun 2015/2016 yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu sebesar 18,75%, maka pada tahun tersebut salah satu SPM SMK tersebut juga belum terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ketua BKK SMK Negeri 1 Yogyakarta dan Ketua BKK SMK Negeri 7 Yogyakarta terkait dengan salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) SMK yang belum mencukupi, yang terjadi ditahun 2015/2016 pada SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta, hal tersebut dikarenakan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang semakin menurun. Menurunnya minat siswa ini disebabkan semakin mahal biaya kuliah, mengingat Status Sosial Ekonomi Orang Tua siswa mayoritas berada di tingkat menengah ke bawah, sehingga tidak mengherankan jika menyekolahkan anaknya di SMK dengan harapan agar bisa lebih cepat bekerja dan membantuperekonomian keluarga. Hal ini yang membuat siswa SMK menjadi pesimis dan akhirnya mengurungkan niatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi mengingat biaya yang dibutuhkan besar sehingga orang tua tidak mampu untuk membiayai studi sampai ke perguruan tinggi.

Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi merupakan kecenderungan yang mengarahkan siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi setelah lulus dari sekolah menengah disertai dengan perasaan senang. Crow dalam Djaali (2013: 121) mengemukakan bahwa, "Minat berhubungan dengan gaya gerak

yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.” Hal ini berarti siswa yang memiliki minat akan mempunyai dorongan dan kemauan yang tinggi untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sehingga cenderung melakukan usaha-usaha agar keinginannya tercapai.

Minat siswa dalam melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat dari sikap siswa yang mulai menaruh dan memusatkan perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan yang diwujudkan dengan usaha untuk menggali informasi tentang Perguruan Tinggi yang diinginkannya. Minat tersebut tidak tumbuh dengan sendirinya melainkan terdapat faktor-faktor yang dapat membangkitkan minat tersebut. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bernard dalam Sardiman (2012: 76) bahwa, “Minat tidak timbul secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja.” Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari luar maupun dari dalam siswa. Menurut Jumarini (1994: 32), “Faktor dari dalam meliputi faktor bawaan prestasi belajar di sekolah menengah tingkat atas maupun prestasi belajar sebelumnya, motivasi belajar, intelegensi, bakat,

keadaan fisik, sikap, dan pengharapan kerja. Faktor yang berasal dari luar yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah dan faktor sosial ekonomi dan lain-lain.”

Menurut Hamalik (2012:115), “Prinsip motivasi mampu merangsang minatbelajar. Dengan adanya motivasi yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minatbelajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. ”Motivasi Belajar merupakan daya dorong siswa untuk belajar dengan giat. Motivasi Belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan dan keuletan siswa dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengembangkan minat untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yakni di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian Rahmawati (2012) menyatakan bahwa faktor intern yang paling mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah Motivasi Belajar. Senadadengan penelitian Nurhadiyanti (2014) menjelaskan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke

Perguruan Tinggi. Namun berbeda halnya dengan hasil penelitian Agustine (2015) yang menjelaskan bahwa motivasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya *research gap*, yaitu terdapat suatu perbedaan dari hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian yang menguji pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi masih memberikan kesimpulan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan kausal antara Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMK Negeri 1 Yogyakarta, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMK Negeri 7 Yogyakarta, motivasi yang ada pada diri siswa di SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta sudah dapat dikatakan baik. Motivasi belajar siswa dikatakan baik dibuktikan dengan ketekunan dalam mengerjakan tugas dan keaktifan dalam proses belajar mengajar di kelas. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya untuk siswa kelas XI sekolah memberikan fasilitas ekstrakurikuler khusus mata pelajaran kompetensi kejuruan. Hal tersebut

bertujuan untuk membuat siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar karena memiliki waktu tambahan tidak hanya saat jam pelajaran biasa.

Status Sosial Ekonomi Orang Tua berkaitan dengan kedudukan yang dimiliki oleh orang tua yang dipandang dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial dimasyarakatnya. Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dapat mempengaruhi sikap serta tingkat aspirasi orang tua terhadap pendidikan anak, Idi (2011: 180) mengemukakan bahwa, "Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua." Dengan demikian orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi yang tinggi dimasyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi untuk pendidikan anaknya. Namun apabila Status Sosial Ekonomi Orang Tua rendah, maka dapat menghambat siswa untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dikarenakan biaya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi tidak sedikit dan bagi keluarga yang status sosial ekonominya rendah akan merasa keberatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru BK di SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta pada umumnya orang tua siswa SMK termasuk dalam golongan yang

mempunyai status sosial ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut merupakan salah satu alasan mereka menyekolahkan anaknya ke SMK agar bisa mendapatkan pekerjaan setelah lulus Sekolah Menengah Kejuruan dan dapat segera membantu perekonomian keluarga. Sehingga dengan Status Sosial Ekonomi Orang Tua yang mayoritas menengah ke bawah akan sangat menyulitkan untuk membiayai pendidikan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Walaupun banyak beasiswa yang diberikan oleh pemerintah atau lembaga yang lain namun tidak banyak yang mendapatkannya.

Berdasarkan uraian tersebut, Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Akan tetapi, Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua siswa dirasa memberikan kontribusi yang besar terhadap tercapainya Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2015: 19). Sehingga dalam penelitian ini terdapat variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi). Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2015: 26). Pada penelitian ini dirancang untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI Kompetensi keahlian Akuntansi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yang

beralamat di Jl. Kemetiran Kidul 35, RT.67/RW.20, Pringgokusuman, Gendongtengen, Yogyakarta dan di SMK Negeri 7 Yogyakarta yang beralamat di Jl. Gowongan Kidul JT III/ 416 Yogyakarta 55232. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 - Mei 2017.

Subjek Penelitian

Populasi penelitian sebanyak 160 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 110 siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi di SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Negeri 7 Yogyakarta.

Penentuan jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini berdasarkan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5%. Tabel penentuan jumlah sampel ini terdapat dalam Sugiyono (2010:128). Sedangkan rumus untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui yaitu:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

λ^2 = dengan dk =1, tingkat kesalahan yang digunakan 5%

P = Q = 0,5

d = 0,05

s = jumlah sampel

Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dalam Sugiyono

(2012:71) populasi dengan jumlah 160 siswa dan dengan taraf kesalahan 5% maka diperoleh jumlah sampel yang digunakan adalah 110 siswa. Teknik lain yang digunakan yaitu menggunakan *proportional random sampling*.

Prosedur

Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner atau angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif, dan analisis regresi sederhana dan regresi ganda, serta menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Data harus lulus uji prasyarat analisis sebelum menggunakan analisis regresi ganda. Uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Analisis data menggunakan bantuan aplikasi statistika. Perhitungan Sumbangan Relatif dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk keperluan prediksi, sedangkan Sumbangan Efektif

bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif setiap prediktor terhadap kriterium dengan tetap memperhitungkan variabel lain yang tidak diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

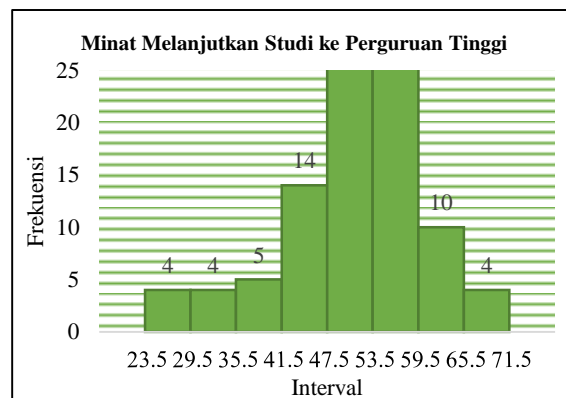
Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Data variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi diperoleh melalui angket yang terdiri dari 17 item pernyataan dengan jumlah responden 110 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 sehingga skor tertinggi ideal adalah 68 dan skor terendah ideal adalah 17. Berdasarkan data penelitian yang diolah, Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi memiliki skor tertinggi 68 dan skor terendah 27, dengan nilai mean sebesar 51,11, median sebesar 52, modus sebesar 51 dan standar deviasi sebesar 8,30. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh data sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

| No | Interval | F | % |
|---------------|----------|-----|---------|
| 1 | 24 – 29 | 4 | 3,64 % |
| 2 | 30 – 35 | 4 | 3,64 % |
| 3 | 36 – 41 | 5 | 4,54 % |
| 4 | 42 – 47 | 14 | 12,73 % |
| 5 | 48 – 53 | 39 | 35,45 % |
| 6 | 54 – 59 | 30 | 27,27 % |
| 7 | 60 – 65 | 10 | 9,09 % |
| 8 | 66 – 71 | 4 | 3,64 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Sumber: Data primer yang diolah, 2017
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Pengkategorian Selanjutnya variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi digolongkan ke dalam 4 kategori kecenderungan variabel yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Adapun pengategorian kecenderungan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi didasarkan pada 4 kategori dengan ketentuan sebagai berikut (Mardapi, 2008: 123).

Tabel 2. Kategorisasi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

| No | Rumus | Batasan | Kategori |
|----|--------------------------------|----------------------------|------------------|
| 1 | $X \geq M + 1,5$ SD | $X \geq$ 55,25 | Sangat Tinggi |
| 2 | $M \leq X < M +$ 1,5 SD | $42,5 \leq X$ < 55,25 | Tinggi |
| 3 | $M - 1,5$ SD \leq $X < M$ | $29,75 \leq$ $X < 42,5$ | Rendah |
| 4 | $X \leq M - 1,5$ | $X \leq$ | Sangat |

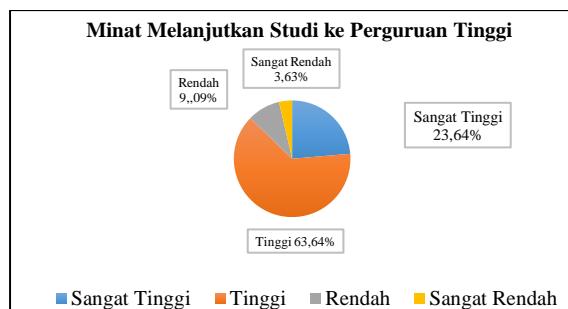
| | | |
|----|-------|--------|
| SD | 29,75 | Rendah |
|----|-------|--------|

Tabel 3. Kategorisasi Kecenderungan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|-------|-----------------------|-----------|---------|---------------|
| | | Absolut | Relatif | |
| 1 | $X \geq 55,25$ | 26 | 23,64 % | Sangat Tinggi |
| 2 | $42,5 \leq X < 55,25$ | 70 | 63,64 % | Tinggi |
| 3 | $29,75 \leq X < 42,5$ | 10 | 9,09 % | Rendah |
| 4 | $X \leq 29,75$ | 4 | 3,63 % | Sangat Rendah |
| Total | | 110 | 100 % | |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran (*pie chart*) sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan gambar diagram lingkaran tersebut diketahui kecenderungan variabel Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi di SMK N 1 Yogyakarta dan SMK N 7 Yogyakarta berada pada kategori sangat tinggi sebesar 23,64% , tinggi sebesar 63,64%, rendah sebesar 9,09% dan sangat rendah sebesar 3,63%.

1. Motivasi Belajar

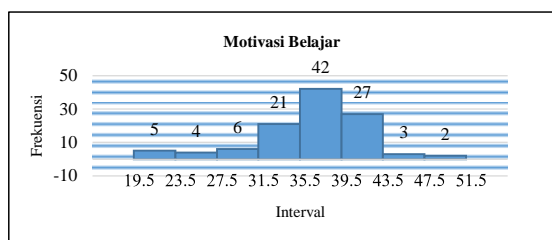
Data variabel Motivasi Belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 13 item pernyataan dengan jumlah responden 110 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 sehingga skor tertinggi ideal adalah 52 dan skor terendah ideal adalah 13. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Motivasi Belajar memiliki skor tertinggi 50 dan skor terendah 20, dengan nilai mean sebesar 36,67, median sebesar 38, modus sebesar 39 dan standar deviasi sebesar 5,47. Berdasarkan perhitungan diperoleh tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

| No | Interval | F | % |
|--------|----------|-----|---------|
| 1 | 20 – 23 | 5 | 4,54 % |
| 2 | 24 – 27 | 4 | 3,64 % |
| 3 | 28 – 31 | 6 | 5,45 % |
| 4 | 32 – 35 | 21 | 19,09 % |
| 5 | 36 – 39 | 42 | 38,18 % |
| 6 | 40 – 43 | 27 | 24,55 % |
| 7 | 44 – 47 | 3 | 2,73 % |
| 8 | 48 – 51 | 2 | 1,82 % |
| Jumlah | | 110 | 100% |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Motivasi Belajar tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

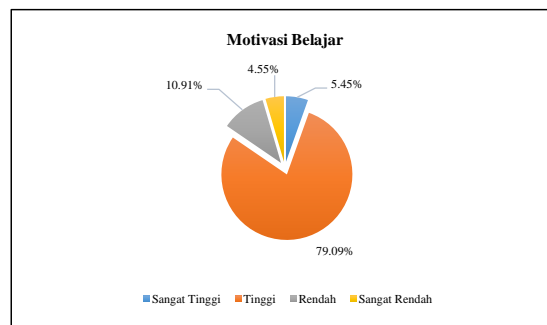
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan Motivasi Belajar. Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Kategori Kecenderungan Motivasi Belajar

| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|-------|-----------------------|-----------|---------|---------------|
| | | Ab-solut | Relatif | |
| 1 | $X \geq 42,25$ | 6 | 5,45 % | Sangat Tinggi |
| 2 | $32,5 \leq X < 42,25$ | 87 | 79,09 % | Tinggi |
| 3 | $22,75 \leq X < 32,5$ | 12 | 10,91 % | Rendah |
| 4 | $X \leq 22,75$ | 5 | 4,55 % | Sangat Rendah |
| Total | | 110 | 100 % | |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Motivasi Belajar tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Pie Chart Kecenderungan Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut diketahui kecenderungan Motivasi Belajar kelas XI SMK N 1 Yogyakarta dan SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat tinggi sebesar 5,45%, tinggi sebesar 79,09%, rendah sebesar 10,91% dan kategori sangat rendah sebesar 4,55%.

2. **Status Sosial Ekonomi Orang Tua**

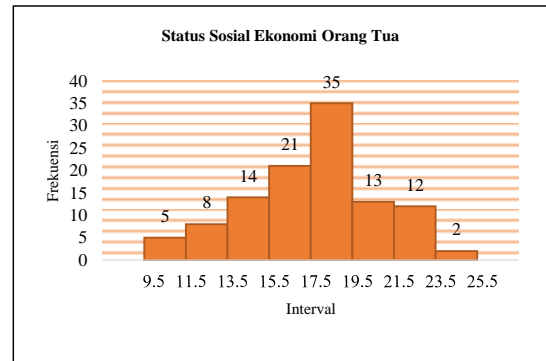
Data variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua diperoleh melalui angket yang terdiri dari 8 item pernyataan dengan jumlah responden 110 siswa. Skor ideal yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1 pada setiap item pernyataan, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 32 dan skor terendah ideal adalah 8. Berdasarkan data penelitian yang diolah, variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki skor tertinggi 25 dan skor terendah 10, dengan nilai mean sebesar 17,59, median sebesar 18, modus sebesar 18 dan standar deviasi sebesar 3,28. Berdasarkan perhitungan diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Status Sosial Ekonomi Orang Tua

| No | Interval | F | % |
|--------|----------|-----|---------|
| 1 | 10 – 11 | 5 | 4,54 % |
| 2 | 12 – 13 | 8 | 7,27 % |
| 3 | 14 – 15 | 14 | 12,73 % |
| 4 | 16 – 17 | 21 | 19,09 % |
| 5 | 18 – 19 | 35 | 31,82 % |
| 6 | 20 – 21 | 13 | 11,82 % |
| 7 | 22 – 23 | 12 | 10,91 % |
| 8 | 24 – 25 | 2 | 1,82 % |
| Jumlah | | 110 | 100 % |

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi data Status Sosial Ekonomi Orang Tua tersebut, dapat digambarkan histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Perhitungan kecenderungan atau tinggi rendahnya variabel dengan menggunakan nilai Mean ideal (Mi) dan Standar Deviasi ideal (SDi). Klasifikasi kecenderungan variabel disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategori Kecenderungan Status

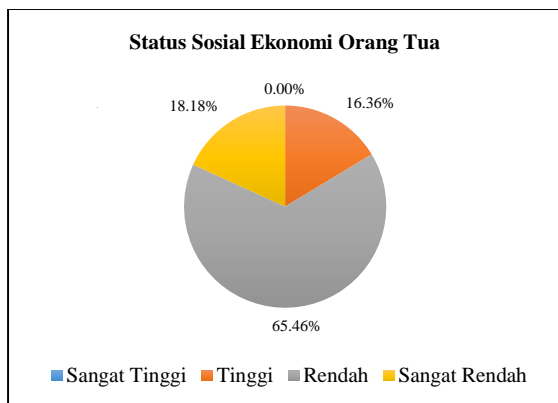
| No | Skor | Frekuensi | | Kategori |
|--------------|------------------|-----------|---------|---------------|
| | | Ab-solut | Relatif | |
| 1 | $X \geq 26$ | - | 0 % | Sangat Tinggi |
| 2 | $20 \leq X < 26$ | 18 | 16,36 % | Tinggi |
| 3 | $14 \leq X < 20$ | 72 | 65,46 % | Rendah |
| 4 | $X \leq 14$ | 20 | 18,18 % | Sangat Rendah |
| Total | | 110 | 100 % | |

Sosial Ekonomi Orang Tua

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel distribusi kategori kecenderungan variabel Status

Sosial Ekonomi Orang Tua tersebut dapat digambarkan dengan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Pie Chart Kecenderungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut diketahui kecenderungan Status Sosial Ekonomi Orang Tuasiswa kelas XI Kompetensi KeahLIAN Akuntansi di SMK N 1 Yogyakarta dan SMK N 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 berada pada kategori sangat tinggi sebesar0%, tinggi sebesar 16,36%, rendah sebesar 65,46% dan kategori sangat rendah sebesar 18,18%.

UJI HIPOTESIS

Tabel 8. Hasil Pengujian HipotesisPertama dan Kedua

| Model | X ₁ | X ₂ |
|------------------------------|------------------------|----------------|
| Koefisien | 1,034 | 0,903 |
| Konstanta | 13,190 | 49,520 |
| r _{xy} | 0,681 | 0,036 |
| r ² _{xy} | 0,464 | 0,013 |
| t _{hitung} | 9,665 | 3,711 |
| t _{tabel} | 1,982 | 1,982 |
| P | 5% | 5% |
| Keterangan | Positif dan Signifikan | |

Hasil analisis hipotesis pertama menunjukkan $Y = 1,034X_1 + 13,190$ dengan

koefisien korelasi r_{x_1y} sebesar 0,681dan koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,464yang berarti bahwa Motivasi Belajar (X₁) memberikan pengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) SMK N 1Yogyakarta dan SMK N 7 Yogyakarta sebesar 46,4% dan sisanya (53,6%)dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 9,665lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df108sebesar 1,982.

Hal tersebut berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (9,665>1,982) sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar (X₁) terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Motivasi Belajar (X₁) maka akan semakin tinggi pula Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y)pada siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Apriliana Rahmawati (2012) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA N Bukateja, Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012”, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, dibuktikan $r_{x_2y} = 0,367$ dan t_{tabel}sebesar 0,195 serta $r_{x_2y^2}$

=0,135, t_{hitung} = 4,174 dan t_{tabel} sebesar 2,00, SE 4,665% dan SR 56,891%. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Apriliana Rahmawati (2012), maka semakin menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Diketahui bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang dicapai oleh siswa.

Hasil analisis hipotesis kedua menunjukkan $Y = 0,903X_2 + 49,520$ dengan koefisien korelasi r_{x_2y} sebesar 0,036 dan koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,013 yang berarti bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) memberikan pengaruh terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) siswa kelas XI kompetensi keahlian Akuntansi di SMK N 1 Yogyakarta dan SMK N 7 Yogyakarta sebesar 1,3% dan sisanya (98,7%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa t_{hitung} 3,711 lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 108 sebesar 1,982. Hal tersebut berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,711 > 1,982$). Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) maka akan

semakin tinggi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) pada siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifuddin Zuhri (2011) yang berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Jurusan Pendidikan Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS MAN Gombong Kebumen Tahun Ajaran 2010/ 2011” menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Jurusan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan harga t_{hitung} = 6,068 $> t_{tabel}$ = 1,990, atau $P-value$ = 0,000 $< 0,05$ dengan model regresi $Y = 40,468 + 0,704 X_1$, SE 14,98% dan SR 31,99%. Diketahui bahwa Status Sosial Ekonomi Orang Tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa yang dicapai oleh siswa.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis ketiga hasilnya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

| Model | Konstanta | X_1 | X_2 |
|----------------|-----------|-------|--------|
| Koefisien | 12,235 | 1,033 | 0,05 |
| $R_{y(1,2)}$ | | | 6 |
| $R^2_{y(1,2)}$ | | | 0,681 |
| F_{hitung} | | | 0,464 |
| F_{tabel} | | | 46,365 |
| | | | 3,08 |

| | |
|------------|------------------------|
| P | 5% |
| Keterangan | Positif dan Signifikan |

Hasil penelitian menunjukkan $Y = 1,033X_1 + 0,056X_2 + 12,235$ dengan korelasi R_{x_1y} sebesar 0,681 dan koefisien determinasi $R^2_{x_1y}$ sebesar 0,464 yang berarti bahwa Motivasi Belajar (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa (Y) siswa kelas XI SMK N 1 & 7 Yogyakarta sebesar 46,4% dan sisanya (53,6%) dipengaruhi oleh faktor lain. Uji F yang dilakukan menunjukkan bahwa F_{hitung} 46,365 lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan df 2;108 sebesar 3,08. Hal tersebut berarti F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (46,365 > 3,08). Kesimpulan dari analisis ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar (X_1) dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y).

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyorini Nurhadiyanti (2014) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014." Hasil

penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi ganda diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,655 dan mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu: 20,254 > 3,16 pada taraf signifikansi 5%. Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 42,9%, hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinan 0,429. Sumbangan efektif kedua variabel bebas sebesar 42,9%. Variabel Motivasi Belajar memberikan sumbangan efektif lebih kecil daripada variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua yaitu 16,38% < 26,52%. Berdasarkan hasil penelitian ini Sulistiyorini Nurhadiyanti (2014), maka makin mengutnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

Tabel 10. Ringkasan Hasil Perhitungan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

| Variabel Bebas | Sumbangan | |
|---------------------------------------|-----------|---------|
| | Relatif | Efektif |
| Motivasi Belajar | 97,52% | 45,27% |
| Status Sosial Ekonomi Orang Tua | 2,48% | 1,15% |
| Total | 100% | 46,42% |

Sumber : Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum dalam tabel 27 dapat diketahui

bahwa Motivasi Belajar memberikan Sumbangan Relatif sebesar 97,52% dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 2,48%. Sumbangan Efektif variabel Motivasi Belajar sebesar 45,27% dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua sebesar 1,15%. Sumbangan Efektif total sebesar 46,42% yang berarti secara bersama-sama variabel Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua memberikan sumbangan efektif sebesar 46,42% sedangkan 53,58% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri se-Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dengan $R_{x12y} = 0,681$; $R_{2x12y} = 0,464$; $F_{hitung} = 46,365$; $F_{tabel} = 3,08$; konstanta = 12,235; koefisien $X_1 = 1,033$; koefisien $X_2 = 0,056$; dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh positif

dan signifikan terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dan memberikan Sumbangan Efektif 45,27% untuk motivasi belajar sebesar dan 1,15% untuk Lingkungan Teman Sebaya sehingga masih tersisa 53,58% dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan dan implikasi tersebut maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Hendaknya guru sering memberikan inspirasi yang menarik berkaitan dengan kesuksesan kakak tingkat yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan menjadi orang yang berhasil serta memberikan gambaran bagaimana menyenangkannya belajar di lingkungan perkuliahan, agar siswa juga merasa tertarik untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.
- b. Hendaknya guru sering memberikan soal-soal latihan dan memberikan tugas rumah agar siswa merasa terbiasa untuk mengerjakan soal-soal latihan sehingga lebih memahami materi pelajaran. Sebelum atau sesudah pelajaran ataupun di sela-sela memberikan materi, guru sebaiknya memberikan motivasi

yang menarik kepada siswa agar siswa menjadikan belajar suatu kebiasaan yang dilakukan secara rutin yang mana dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, Felicia. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada SMK Bethel Jurusan Akuntansi dan Adiministrasi Perkantoran. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Hamalik, O. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset

https://www.bps.go.id/website/brs_ind/brs_ind-20161107121150.pdf. (diakses pada tanggal 15 April 2017)

Idi, A. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada

Jumarin, M. (1994). *Pendidikan Kejuruan*. Jakarta : Bina Karya

Mardapi, Dj. (2008). *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekian Press

Markum, M.E. (2007). *Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: UI Press

Nurhadiyanti, S. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa XI IPS SMA Negeri 1 Piyungan Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta

Rahmawati, A. (2012). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI IPS SMA N Bukateja, Purbalingga Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta

Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo persada

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta